

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan oleh peneliti bahwa penggambaran karakter perempuan etnis Tionghoa pada film The Walt Disney digambarkan adanya pergeseran gambaran maskulinitas tokoh perempuan etnis Tionghoa dalam film produksi The Walt Disney dari yang sebelumnya perempuan digambarkan sosok feminim berubah menjadi sosok *figure* pahlawan atau sosok teladan. Bahkan perempuan dapat melawan dan memperjuangkan kesetaraan melalui usaha-usaha mereka sendiri.

Gambaran karakter perempuan etnis Tionghoa tersebut sesuai dengan ciri-ciri dan karakteristik maskulinitas di Asia. Dahulu perempuan mengalami ketidakadilan bahkan dianggap lemah dibandingkan sosok laki-laki karena tunduk dengan budaya patriarki maupun konsep *yin-yang*, sistem patrilineal yang memicu adanya stereotipe. Dalam kedudukan perempuan dianggap dibawah sosok laki-laki dan. Berkembangnya jaman perempuan etnis Tionghoa modern mampu menunjukkan sisi maskulinnya layaknya sosok laki-laki bahkan dapat melakukan peran dari laki-laki. Bahkan pada media Hollywood yang sebelumnya perempuan menjadi objek dengan penampilan menarik, sifat feminim dan keibuan berubah menjadi sosok yang mampu melawan stereotipe tersebut. Gambaran ini terlihat dari film tersebut adalah *Shang Chi and The Legend of The Ten Rings* (karakter Ying Li, Xu Xia Ling, Katy dan Ying Nan) dan *Mulan* (karakter Hua Mulan) yang menunjukkan sisi maskulin yang menjadikan mereka sosok *figure* teladan, pahlawan

bahkan pemimpin. Dari segi penampilan mereka terlihat sederhana bahkan karakter Xia Ling ditampilkan *tomboy* karena gambaran karakter mereka lebih menonjolkan usaha-usaha atau aksi mereka melawan stereotipe.

Karakter perempuan etnis Tionghoa film produksi The Walt Disney tersebut ditampilkan maskulin seperti kuat, berani, pemimpin yang kompeten, memiliki tekad yang tinggi, berfikir rasional dan mampu menjalankan maupun menggantikan peran dari laki-laki. Perempuan etnis Tionghoa berusaha untuk memperjuangkan kesetaraan mereka melalui usaha-usaha melawan stereotipe hingga mendapatkan pengakuan dan kesetaraan. Meskipun begitu gambaran stereotipe tidak akan lepas tetapi bisa dilawan dengan usaha perjuangan mereka yang menimbulkan sisi maskulin. Perjuangan melawan stereotipe tersebut sudah ada dan berjalan dari kepemimpinan Wu Zetian (690-705) hingga sekarang. Citra sosok putri dengan perilaku baik dan tunduk dengan budaya patriarki pun mulai berubah. Perempuan tidak selamanya terkunci oleh gambaran feminim yang dibuat oleh budaya tetapi juga mampu menjadi maskulin dan setara dengan laki-laki. Kesetaraan gender dapat menguntungkan laki-laki dan perempuan.

V.2 Saran

V.2.1 Saran Akademis

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang serupa. Peneliti berharap akan adanya penelitian selanjutnya dapat melihat bagaimana penerimaan pergeseran budaya etnis Tionghoa dengan menggunakan metode *reception analysis*. Peneliti

selanjutnya juga bisa mengungkapkan pergeseran maskulinitas yang dilakukan oleh perempuan etnis Tionghoa dari sudut pandang film etnis Tionghoa sendiri.

V.2.2 Saran Praktis

Peneliti juga berharap kepada industri film baik dunia ataupun lokal yang ingin menggunakan budaya etnis Tionghoa, agar dapat mengedukasi lebih banyak lagi mengenai budaya China. Peneliti juga berharap melalui media film juga dapat membantu perempuan etnis Tionghoa tergerak hatinya untuk dapat memperjuangkan kesetaraan mereka terutama pada keluarga yang masih berpegang teguh terhadap budaya China tradisional, biarkan pandangan mereka lebih terbuka dan modern setelah melihat gambaran perempuan etnis Tionghoa dimasa sekarang bukan menunjukkan sisi feminim atau keibuan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdilah S, U. (2002). *Politik Identitas Etnis Pergulatan Tanda Tanpa Identitas*. Magelang: IndonesiaTera. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=LWP0OTmX2DsC>
- Berry, C., & Farquhar, M. (2006). *China on Screen*. New York: Columbia University Press.
- Burton, G. (2002). *More Than Meet The Eye* (3rd ed.). New York: The Hodder Headline Group.
- Griffin, E. A. (2012). *At First Look At Communication Theory* (8th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Hinsch, B. (2013). *Masculinities In Chinese History*. Lanham: Rowman & Littlefield.
- Hoed, B. H. (2014). *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya* (3rd ed.). Depok: Komunitas Bambu.
- Ibrahim, I. S., & Akhmad, B. A. (2014). *Komunikasi dan Komodifikasi: Mengkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Globalisasi* (1st ed.). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=bg1eDAAAQBAJ>
- Jones, P., Bradbury, L., & Boutillier, S. Le. (2016). *Pengantar Teori-Teori Sosial Dari Teori Fungsionalisme hingga Post-modernisme* (2nd ed.). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Kriyantono, R. (2012). *Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (1st ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Jawa. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=TP%5C_ADwAAQBAJ
- Moerdijati, S. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Revisi). Surabaya: PT Revka Petra Media.
- Nurudin. (2017). *Pengantar Komunikasi Massa* (1st ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Palulungan, L., Kordi, M. G. H., & Ramli, M. T. (2020). *Perempuan, Masyarakat Patriarki & Kesetaraan Gender*. Makassar: Yayasan Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia (BaKTI). Retrieved from <https://id1lib.org/book/11045095/44025a?dsource=recommend>
- Panuju, R. (2019). *Film sebagai Proses Kreatif* (1st ed.). Malang: INTELIGENSIA MEDIA. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=VJDpDwAAQBAJ>
- Purwasito, A. (2015). *Komunikasi Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhmansyah, A. (2016). *Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. Yogyakarta: Garudhawaca. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=tDUtDQAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
- Sahid, N. (2016). *Semiotika untuk Teater, Tari, Wayang Purwa, dan Film*.

- Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.
- Sobur, A. (2020). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Song, G., & Hird, D. (2014). *Men and Masculinities in Contemporary China*. Leiden: Koninklijke Brill NV.
- Sovitriana, R. (2020). *Kajian Gender Dalam Tinjauan Psikologi*. Kabupaten Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=80wIEAAAQBAJ>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningsih, S. (2019). *Film Dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Wibowo, I. S. W. (2013). *Semiotika Komunikasi - Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi* (2nd ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Yao, P. (2022). *Women, Gender, and Sexuality in China: A Brief History*. Abingdon: Routledge.
- Yu, Z. (2015). *Translating Feminism in China*. Abingdon: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315753096>

Jurnal

- Allen, J. R. (1996). Dressing and Undressing the Chinese Woman Warrior. *Positions*, 4(2), 343–379.
- Amriani, N., Manda, D., & Suardi. (2015). Perempuan Maskulin. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, 3(1), 57–66.
- Anggraini, N. (2018). Representasi Perempuan Dalam Film Moana. *ETTISAL Journal of Communication*, 3(1), 39–48. <https://doi.org/10.21111/ettisal.v3i1.2263>
- Bailey, J. M., Bechtold, K. T., & Berenbaum, S. A. (2002). Costs of secondary parasitism in the facultative hyperparasitoid *Pachycrepoideus dubius*: Does host size matter? *Archives of Sexual Behavior*, 31(4), 333–341. <https://doi.org/10.1023/A>
- Biasini, N. (2019). Pergeseran Representasi Feminitas dalam Film Animasi Disney Princess. *Widyakala Journal*, 5(2), 111–122. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v5i2.113>
- Hakim, A. R. L., Ikhsanudin, M. I., & Lutfi, A. Y. (2021). Menolak Stereotipe terhadap Perempuan Etnis Tionghoa Analisis Semiotika Iklan Bukalapak. *Jurnal Audiens*, 3(2), 12–21. <https://doi.org/10.18196/jas.v3i2.11895>
- Irwan. (2018). Masyarakat Tionghoa Di Era Modernisme Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Pena: Sains Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 29–36. Retrieved from <http://ojs.stkippi.ac.id/index.php/jip/article/view/149%0Ahttps://ojs.stkippi.ac.id/index.php/jip/article/download/149/125>
- Kartika, S. H. R., & Wirawanda, Y. (2019). Maskulinitas dan Perempuan: Resepsi Perempuan terhadap Soft Masculinity dalam Variety Show Sekar Hayu Rifna Kartika & Yudha Wirawanda. *CALATHU: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 23–41.
- Kartikawati, D. (2020). Stereotype Perempuan Di Media Film: Objek, Citra dan

- Komoditi. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(3), 53–66.
- Kurnia, N. (2004). Representasi Masklinitas dalam Iklan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(1), 17–36. Retrieved from www.mediated.or.uk/posted_documents/MagzineAdverts.html
- Li, Y. (2000). Women's Movement and Change of Women's Status in China. *Journal of International Women's Studies*, 1(1), 30–40.
- Noviani, R. (2011). Konsep Diri Remaja Dalam Film Indonesia : Analisis Wacana Atas Film Remaja Indonesia Tahun 1970-2000. *Kawistara*, 1(1), 40–54.
- Paramita, S., & Chaniago, A. Z. (2018). Representasi Identitas Tomboy Dalam Film Inside Out. *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 11(2), 473–502. <https://doi.org/10.30813/S:JK.V11I2.1169>
- Permata, I. M., & Nanda, B. J. (2017). Pasar Kecantikan dan Penindasan Wanita. *Andalas Journal of International Studies*, 6(2), 93–108. Retrieved from <https://doi.org/10.25077/ajis.6.2.93-108.2017>
- Putri, E. R. W. E. (2021). Diskriminasi Gender Dan Budaya Patriarki (Analisis Semiotik Roland Barthes Dalam Film Bollywood Lipstick Under My Burkha). *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, 17(1), 24–31.
- Rahminawati, N. (2001). Isu Kesetaraan Laki-Laki dan Perempuan (Bias Gender). *Mimbar*, 17(3), 272–283.
- Rosalia, M., Krisdinanto, N., & Fiesta, B. R. S. (2019). Analisis Semiotika tentang Penggambaran Orang Pedalaman pada Film Indonesia. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 153–170. <https://doi.org/10.15575/cjik.v3i2.6541>
- Rudiansyah. (2017). Ketidakadilan Gender Dalam Kehidupan Perempuan Tionghoa Di Kota Medan. *Jurnal Rupa*, 2(2), 89–103.
- Sari, N. I. P., Heriyanto, & Yuliawati, S. (2021). Penggambaran Maskulinitas Dalam Film Aliens : Kajian Semiotika. *Jurnal SEMIOTIKA : Jurnal Komunikasi*, 15(1), 78–84. Retrieved from <http://journal.ubm.ac.id/>
- Sari, R. P. (2014). Pembungkaman Kaum Perempuan dalam Film Indonesia (Penerapan Teori Muted Group Dalam Film “Pertaruhan”). *Jurnal Komunikasi*, 9(1), 117–125. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol9.iss1.art9>
- Tanjung, S. (2012). Pemaknaan Maskulinitas pada Majalah Cosmopolitan Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 6(2), 91–104.
- Widjaja, T., Adriati, I., & Sabana, S. (2020). Seni Kaligrafi Feminsme: Seni Kaligrafi China Modern Sebagai Kritik Terhadap Budaya Patriarki China. *Prosiding ISBI Bandung*, 1(1), 218–228.
- Wulantari, R. A. (2012). Konstruksi dan Reproduksi Maskulinitas Kelompok Muda Urban Kelas Menengah (Studi Fenomenologi di Antara Penonton Drama Korea Selatan). *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 1(2), 53–65.
- Yang, Q. (2018). Mulan in China and America: From Premodern to Modern. *Comparative Literature: East and West*, 2(1), 45–59. <https://doi.org/10.1080/25723618.2018.1482681>
- Yao, L. Q., Bai, X. X., & Lu, J. (2021). Wu Zetian's Manipulation of Confucianism and Buddhism. *Journal of Literature and Art Studies*, 11(6), 439–442. <https://doi.org/10.17265/2159-5836/2021.06.010>

- Ye, G. (2019). Canton Kung Fu: The Culture of Guangdong Martial Arts. *SAGE Open*, 9(3), 1–11. <https://doi.org/10.1177/2158244019861459>
- Yulianti, R., Putra, D. D., & Takanjanji, P. D. (2018). Women Leadership: Telaah Kapasitas Perempuan Sebagai Pemimpin. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasayarakatan*, 10(2), 14–29. Retrieved from <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Yuliyanti, F. D., Bajari, A., & Mulyana, S. (2017). Representasi Maskulinitas Dalam Iklan Televisi Pond's Men #Lelakimasakini (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Representasi Maskulinitas). *Jurnal Komunikasi*, 9(1), 16–30.

Website

- Cheeda, S. (2021). Shang-Chi: The Main Characters, Ranked By Bravery. Retrieved October 27, 2022, from Screen Rant website: <https://screenrant.com/shang-chi-the-characters-most-liked/>
- Davinson, J. (2021). Shang Chi: Every Main Character, Ranked by Strength. Retrieved November 16, 2022, from Cbr website: <https://www.cbr.com/shang-chi-character-strength-ranking/>
- Hadadi, R. (2020). Review: “Mulan” Flattens Its Titular Character into Yet Another Supercharged Superhero. Retrieved October 27, 2022, from Pajiba website: https://www.pajiba.com/film_reviews/review-mulan-flattens-its-titular-character-into-yet-another-supercharged-superhero.php
- Hartomo, G. (2020). Daftar 25 Pebisnis Wanita Paling Berpengaruh di Asia, Ada 2 dari Indonesia. Retrieved October 20, 2022, from Okezone website: <https://economy.okezone.com/read/2020/09/15/455/2278042/daftar-25-pebisnis-wanita-paling-berpengaruh-di-asia-ada-2-dari-indonesia?page=1>
- Mulan. (2020). Retrieved October 27, 2022, from IMDb website: https://www.imdb.com/title/tt4566758/?ref_=nv_sr_srs_g_0
- Romaelkasih, C. R. (2020). Duh, Film Mulan Dinilai Tidak Mencerminkan Budaya Tionghoa? Retrieved November 2, 2022, from Jaksel News website: <https://jakselnews.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-61726126/duh-film-mulan-dinilai-tidak-mencerminkan-budaya-tionghoa>
- Shang Chi and the Legend of the Ten Rings. (2021). Retrieved October 27, 2022, from IMDb website: https://www.imdb.com/title/tt9376612/?ref_=nv_sr_srs_g_0
- Sicca, S. P. (2021). 4 Wanita Cantik yang Melegenda dari Zaman China Kuno. Retrieved February 25, 2022, from Kompas website: <https://internasional.kompas.com/read/2021/09/02/103639970/4-wanita-cantik-yang-melegenda-dari-zaman-china-kuno?page=all>
- Usmanda, Y. (2020). (Review) Mulan (2020). Retrieved October 27, 2022, from Kincir website: <https://www.kincir.com/movie/cinema/review-film-mulan-download-2020-Gb1TIG0t5csA>